

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kementrian Perindustrian Republik Indonesia dalam siaran pers bahwa industri hasil tembakau (IHT) menjadi salah satu industri strategis dalam negeri yang berdaya saing tinggi dan terus-menerus berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Kontribusi sektor yang tergolong kearifan lokal seperti penyerapan tenaga kerja, pendapatan pemerintah melalui pajak saham dan komoditas penting bagi petani yang hasil perkebunannya berupa tembakau dan cengkeh. Siaran Pers tentang Pengembangan Inovasi dan Teknologi Industri Hasil Tembakau Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (Kemenko perekonomian,2021) menyatakan bahwa industri tembakau mencatatkan kontribusi pada APBN ditahun 2020 sebesar 10,11 persen dan penerimaan cukai pada tahun 2020 menggapai 205,68 triliun perbandingan terbesar cukai hasil tembakau sebesar 170,24 triliun rupiah atau naik 3,24 persen. Badan Bea dan Cukai Departemen Perbendaharaan mengindikasikan produksi rokok menurun dari 2016 sampai dengan 2018. Angka produksi terendah tercatat pada 2018 sebanyak 332 miliar batang. Pada januari dan september, total produksi tahunan industri tembakau berdasarkan jenis pada tahun 2021 meningkat sebesar 4,3 persen atau mencapai 235,9 miliar.

Industri rokok menyumbang 1,66% total Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, dan devisa negara melalui ekspor ke dunia. Selain itu, industri rokok juga menjadi sumber penghidupan bagi 6,1 juta orang yang bekerja di industri rokok secara langsung dan tidak langsung, termasuk 1,8 juta petani tembakau dan cengkeh. Tidak hanya itu, di dalam negeri peranan rokok sebagai sumber pemasukan negara juga cukup besar. Penerimaan negara dari sektor bea dan cukai tahun 2013 lalu tercatat Rp 108,45 triliun. Jumlah tersebut, cukai hasil tembakau dan rokok masih mendominasi dengan angka mencapai Rp 103,53 triliun. Industri yang

berkontribusi kepada cukai, pajak dan tenaga kerja. Ini buat kita berkepentingan (Detikfinance 2015). *Dicatat Kementerian Keuangan (Kemenkeu), penerimaan cukai rokok meningkat dari tahun ke tahun. Sepanjang tahun 2020, penerimaan cukai rokok tersebut mencapai tidak kurang dari Rp 176 triliun. Banyak orang yang mata pencahariannya berasal dari tembakau di mana rantai tataniaganya begitu banyak. Gabungan kedua faktor ekonomi dan budaya tersebut, maka ketergantungan masyarakat terhadap tembakau dan rokok begitu tinggi. Berbagai alternatif mampu memfasilitasi untuk berhenti merokok, bagaimanapun, penerimaan publik bergantung pada ekonomi dan kebijakan pemerintah dalam mengdopsi inovasi tersebut. Kebijakan merespons yang mengakui adanya rangkaian risiko dan kemudian menerapkan aksi yang proporsional terhadap risiko yang secara efektif memberikan insentif ke perokok aktif untuk penghentian dan alternatif yang tidak terlalu berbahaya (CNBC,2021).* Laporan keuangan menunjukkan transaksi keuangan bisnis serta peristiwa ekonomi dalam satu periode atau periode waktu tertentu. Transaksi bisnis ini dilihat dalam bentuk angka-angka. Jika ingin menilai bagaimana kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan, angka yang ada didalam laporan keuangan dapat menjadi lebih bermakna jika angka-angka tersebut saling dibandingkan.

Menurut Fahmi (2018: 142), kinerja keuangan merupakan analisis untuk mengetahui sejauh mana kemajuan perusahaan melalui aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang benar. Kinerja Keuangan perusahaan menjadi gambaran tentang kondisi keuangan sebuah perusahaan yang telah dianalisis menggunakan analisis keuangan, untuk mengetahui manfaat dari kondisi keuangan perusahaan dengan prestasi kerja periode tertentu. Dikatakan penting untuk memanfaatkan sumber daya secara optimal saat berhadapan dengan perubahan lingkungan. Sedangkan menurut Fahmi (2017:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan serta baik dan benar.

Menurut Hery (2015:138), rasio Keuangan cenderung mudah untuk dihitung dan sangat penting untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan itu angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan. Rasio keuangan melihat hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Rasio keuangan saja tidak dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh. Untuk perhitungan rasio berdasarkan pada data laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan.

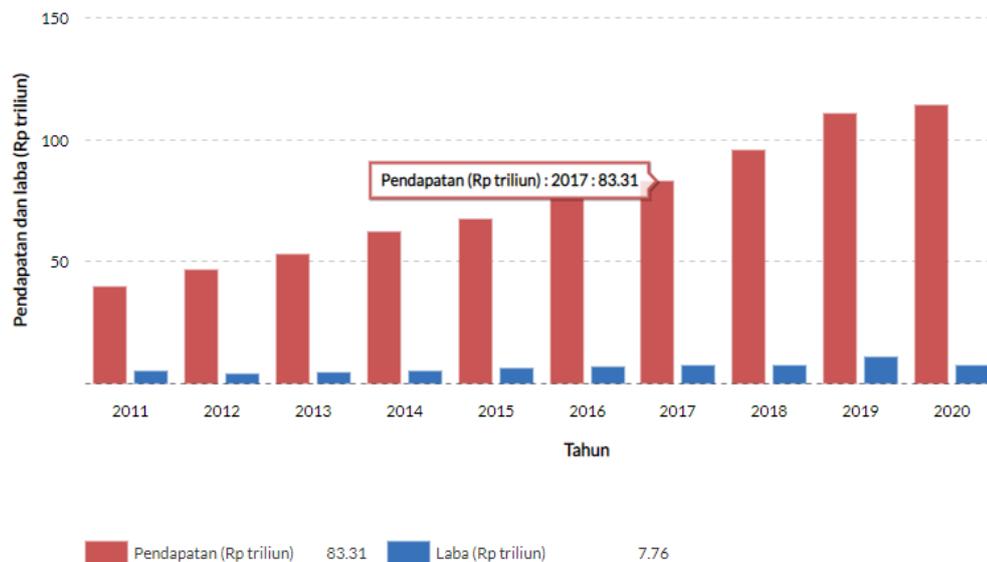
Menurut Sukamaju (2021:140), rasio solvabilitas mengukur risiko keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Rasio solvabilitas juga sering kali disebut *leverage ratio* karena menggambarkan proporsi utang perusahaan. Semakin tinggi proporsi utang atas pendanaan aset perusahaan maka akan semakin berisiko suatu bisnis. Walaupun begitu, beberapa perusahaan memang memiliki pendanaan dari utang yang sangat tinggi. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi sektor bisnis yang memang berisiko dan dipengaruhi oleh *business maturity*, artinya semakin dewasa suatu bisnis maka perusahaan akan cenderung nyaman memperoleh pendanaan dari utang. Dapat diartikan rasio solvabilitas rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Sukamaju (2021:143), rasio profitabilitas adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang didapat perusahaan dari penjualan setiap tahunnya akan membuat kekayaan bagi perusahaan maka semakin besar profit tahunan yang didapat semakin menambah kekayaan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sangatlah penting bagi perusahaan dan keberlangsungan perusahaan jangka panjang.

Pada penelitian ini penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan profitabilitas dan solvabilitas dikarenakan pada PT Gudang Garam Tbk ini liabilitas atau hutang mengalami fluktuasi begitu juga profit dari PT Gudang Garam Tbk ini juga mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2020 oleh karena itu penelitian ini ingin mengetahui kinerja keuangan PT Gudang

Garam Tbk dengan menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas. Selain itu Gudang Garam juga salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia.

Berdasarkan data pada PT Gudang Garam Tbk berikut pendapatan dan laba Gudang Garam dari tahun 2011-2020.



Sumber : Laporan Keuangan

Gambar 1.1

Pendapatan dan laba Gudang Garam 2011-2020

Sumber : WWW.LOKADATA.COM

Pada Gambar 1 menunjukkan pendapatan perusahaan Gudang Garam terus tumbuh setiap tahun sejak tahun 2011 sampai dengan 2020. Pada 2020 pendapatan mencapai Rp 114,480 triliun atau meningkat 3,58 persen akan tetapi laba yang didapat menurun menjadi 29,71 persen.

Melihat tingkat kesehatan perusahaan dapat dilihat dari hasil laporan keuangan. Perkembangan perekonomian yang semakin maju dan terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja untuk mendorong perusahaan kearah peningkatan efisiensi dan daya saing. Penilaian tingkat kinerja perusahaan dapat diukur dengan perbandingan perhitungan rasio keuangan dengan pedoman penilaian tingkat kesehatan perusahaan diantaranya rasio profitabilitas melalui analisis Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*),

Margin Laba Bersih (*Net profit Margin*), Hasil Pengembalian atas aset (*Return On Asset*) dan Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*) dan rasio solvabilitas dengan analisis diantaranya Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) dan Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*).

Dalam penelitian ini penulis memilih PT Gudang Garam Tbk dikarenakan liabilitas atau hutang dan profit dari perusahaan PT Gudang Garam Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2020 oleh karena itu penelitian ini ingin mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Penelitian ini membahas mengenai manajemen keuangan PT Gudang Garam Tbk yang bergerak dibidang manufaktur. Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Tbk (dikenal dengan singkatan PT Gudang Garam Tbk) adalah sebuah perusahaan produsen rokok di Indonesia. Didirikan pada 26 Juni 1958 oleh Surya Wonowidjojo, perusahaan rokok ini adalah salah satu leader pasar dan terbesar dalam produksi rokok kretek dalam negeri. Produksi dan kantor pusat gudang garam ada dikomplek seluas 514 hektar di Kediri, Jawa Timur. Dari tanggal 27 Agustus 1990, PT Tjap Gudang Garam resmi menjadi perusahaan publik, menerbitkan 57 juta saham di Bursa Efek Jakarta dan 96 juta saham di Bursa Efek Surabaya, ditawarkan dengan harga Rp.10.250/saham. Ditahun 1996, Gudang Garam membukukan omset Rp 9,6 triliun, dan tahun 2000 menjadi Rp 15 triliun dengan 41.000 karyawan (Wikipedia,2023). Perusahaan gudang garam adalah industri rokok ternama di tanah air, gudang garam telah terkenal di dalam dan luar negeri sebagai produsen rokok kretek berkualitas tinggi. Gudang garam dan anak perusahaannya menyediakan lapangan kerja bagi 33.647 orang diakhir tahun 2021. (Gudang Garam Tbk:2022).

Berikut ini kondisi keuangan PT Gudang Garam Tbk dilihat dari laporan keuangan ditahun 2011-2020.

Tabel 1.1
Posisi keuangan dan penjualan PT Gudang Garam Tbk periode 2011-2020
(Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Aset	Liabilitas	Equitas	Penjualan	Profit (Laba)
2011	39.088.705	14.537.777	24.550.928	41.884.352	4.958.102
2012	41.509.325	14.903.612	26.605.713	49.028.696	4.068.711
2013	50.770.251	21.353.980	29.416.271	55.436.954	4.383.932
2014	58.234.278	25.099.875	33.134.403	65.185.850	5.432.667
2015	63.505.413	25.497.504	38.007.909	70.365.573	6.452.834
2016	62.951.634	23.387.406	39.564.228	76.274.147	6.672.682
2017	66.759.930	24.572.266	42.187.664	83.305.925	7.755.347
2018	69.097.219	23.963.934	45.133.285	95.707.663	7.793.068
2019	78.647.274	27.716.516	50.930.758	110.523.819	10.880.704
2020	78.191.409	19.668.941	58.522.468	114.477.311	7.647.729

Sumber : Data diolah, 2023

Dilihat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pada PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2019 penjualan atau penjualan meningkat dari tahun 2019 Rp 110.523.819 pada tahun 2020 Rp 114.477.311 tetapi untuk laba pada tahun 2019 menurun, pada tahun 2019 Rp 10.880.704 turun pada tahun 2020 menjadi Rp 7.647.729 sedangkan untuk aset menurun pada tahun 2019 Rp 78.647.274 menurun ditahun 2020 menjadi Rp 78.191.409, untuk liabilitas dan equitas mengalami kenaikan dari tahun 2019 sampai tahun 2020.

Menurut Mulyadi (2014:513) faktor-faktor yang mempengaruhi laba yaitu biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan, harga jual produk

atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan dan besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Diperusahaan rokok Gudang Garam penurunan laba tersebut terjadi meskipun Gudang Garam mencatat kenaikan pendapatan 2,01% menjadi Rp 83,37 triliun dari sebelumnya Rp 81,72 triliun. Penurunan laba GGRM tersebut ternyata disebabkan membengkaknya biaya pokok penjualan sebesar 6,68% menjadi Rp 70,39 triliun. Sementara pada kuartal III 2019 hanya Rp 65,98 triliun. Nilai aset Gudang Garam juga menyusut menjadi Rp 76,92 triliun dibandingkan pada Desember 2019 yang mencapai Rp 78,64 triliun. Namun Gudang Garam mencatat beban pokok terbesar dari pembayaran pita cukai, PPN dan pajak rokok yang mencapai Rp 58,53 triliun. Naik 14,89% dari periode sama 2019 yang sebesar Rp 50,94 triliun (kontan,2020).

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191 Tahun 2022 tentang perubahan kedua atas peraturan menteri keuangan Nomor 192/PMK.010/2021 tentang tarif cukai hasil tembakau berupa Sigaret, Cerutu, Rokok Daun atau Klobot, dan tembakau Iris. Pemerintah telah resmi menetapkan ketentuan baru yang mengatur kenaikan tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) untuk rokok beserta batasan Harga Jual Eceran (HJE) minimumnya. Aturan tersebut tertuang dalam PMK 191/2022 yang diundangkan pada 15 Desember 2022 dan mulai berlaku per 1 Januari 2023. Melalui peraturan tersebut, pemerintah mengatur tarif cukai rokok dengan kenaikan rata-rata sebesar 10% pada tiap tahunnya pada 2023 dan 2024. Kenaikan rata-rata 10% tersebut mencakup kenaikan rata-rata pada tiap golongan, yakni mencakup sigaret kretek mesin (SKM), sigaret putih mesin (SPM), dan sigaret kretek tangan (SKT). Untuk golongan SKM I dan II meningkat antara 11,5%-11,75%, dan untuk SPM I dan II meningkat antara 11-12%. Namun, khusus bagi golongan SKT, baik SKT I, II, dan III hanya mengalami kenaikan tarif cukai maksimum sebesar 5%. Pada tahun-tahun sebelumnya, kenaikan tarif cukai rokok ini berlangsung dalam setahun sekali. Menteri Keuangan, Sri Mulyani mengungkapkan bahwa kebijakan kenaikan tarif cukai ini berkaitan dengan transformasi industri hasil tembakau.

Menurutnya, penerapan kenaikan tarif cukai rokok secara *multilayers* ini sejalan dengan penyusunan peta jalan (*roadmap*) transformasi industri hasil tembakau. Instrumen kenaikan tarif tersebut digunakan pemerintah dalam upaya pengendalian konsumsi rokok.

Volatilitas Laba adalah tingkat kenaikan dan penurunan laba atau persentase naik turunnya laba perusahaan faktor yang berpengaruh pada hutang perusahaan, perusahaan yang memiliki volatiltias laba yang tinggi akan mengalami masa-masa dimana pendanaan internal tidak mencukupi. Hal ini berimbas pada tindakan perusahaan yang kedua dalam mencukupi kebutuhan pendanaan perusahaan yaitu dengan menerbitkan hutang. Disisi lain, perusahaan yang memiliki laba yang merata cenderung mampu menggunakan ketersediaan dananya dengan tepat sehingga meminimalisir kebutuhan dana eksternal.

Penjelasan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa PT Gudang Garam Tbk merupakan perusahaan manufaktur terkemuka di Indonesia serta menjadi perusahaan industri rokok *go public* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jadi penulis menggunakan data PT Gudang Garam Tbk yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk digunakan dalam penulisan skripsi yang berjudul **“PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PT GUDANG GARAM TBK MENGGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TAHUN 2011-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana kinerja keuangan jika diukur berdasarkan laporan keuangan melalui perhitungan rasio Profitabilitas, Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Margin Laba Bersih (*Net profit Margin*), Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Asset*) dan Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*).
2. Bagaimana kinerja keuangan jika diukur berdasarkan analisis laporan keuangan menggunakan rasio Solvabilitas melalui perhitungan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) dan Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*).

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, analisis laporan keuangan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan maka penulis hanya akan membahas tentang analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas melalui perhitungan Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Margin Laba Bersih (*Net profit Margin*), Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Asset*) dan Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*) dan rasio solvabilitas melalui perhitungan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) dan Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*) untuk menilai kinerja perusahaan pada PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2011-2020.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui rasio Profitabilitas yang dihitung menggunakan perhitungan Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Margin

Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Asset*) dan Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*) dapat dipakai untuk menilai dan melihat kinerja keuangan perusahaan pada PT Gudang Garam Tbk.

2. Untuk mengetahui rasio Solvabilitas yang dihitung menggunakan perhitungan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) dan Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*), dapat dipakai untuk menilai dan melihat kinerja keuangan perusahaan pada PT Gudang Garam Tbk.

1.4.2 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penulisan laporan skripsi ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio Profitabilitas dan rasio Solvabilitas pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2020 dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema dan metode yang sama.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, yaitu bagi penulis, pihak perusahaan dan pihak lain.

- a) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan bagi penulis terutama pada pokok bahasan dibidang manajemen keuangan.

- b) Bagi Perusahaan

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan bagi perusahaan yang bertujuan untuk

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat memperbaiki dan menyempurnakan laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

c) Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran bagi investor untuk menganalisis fundamental perusahaan atau sebagai bacaan tambahan bagi para pembaca.